

Rahasia Menutup Aurat

<"xml encoding="UTF-8?>

Di dalam Mishbah asy-Syari'ah disebutkan bahwa Imam

ash-Shadiq a.s. berkata:

,"Pakaian terindah bagi kau Mukmin adalah pakaian takwa

dan pakaian paling nikmat adalah iman. Allah 'Azza wa

Jalla berfirman: Dan pakaian takwa, itulah yang lebih

.baik

Pakaian lahir adalah nikmat dari Allah yang menutup"

aurat anak Adam. Ia merupakan kemuliaan yang dengannya

,"Allah memuliakan hamba-hamba-Nya, keturunan Adam a.s

kemuliaan) yang tidak pernah diberikan-Nya kepada yang)

lain. Ia juga merupakan alat bagi kaum Mukmin untuk

menunaikan kewajiban yang telah dilekatkan oleh Alah

.kepada mereka

Pakaianmu yang paling baik adalah yang tidak membuatmu"

-lalai dari Allah 'Azza wa Jalla, dan ketaatan kepada

,Nya; tidak menjadikanmu bangga diri, riya'l berhias

berbangga-bangga, dan sombong, karena semua itu

.merupakan penyakit agama dan mengeraskan hati

Apabila engkau mengenakan pakaianmu, maka ingatlah"

tabir Allah Ta'ala yang menutupi dosa-dosamu dengan
 ,rahmat-Nya. Tutuplah batinmu dengan kebenaran
.sebagaimana engkau menutup lahirmu dengan pakaian
 Jadikanlah batinmu berada dalam tabir ketakutan dan
 .lahirmu dalam tabir ketaatan
 Pikirkanlah karunia Allah 'Azza wa Jalla yang telah"
menciptakan bahan-bahan pakaian untuk menutupi aurat
lahiriah, yang membuka pintu-pintu tobat untuk menutupi
 .aurat batin dari dosa-dosa dan akhlak yang buruk
 Jangan membuka aib siapa pun, karena Allah telah
 .menutup aibmu, itu lebih baik
 ,Sibukkanlah dirimu dengan mencari aib diri sendiri"
 .berpalinglah dari sesuatu yang tidak berguna bagimu
Waspadalah agar engkau tidak menyia-nyiakan usiamu
 untuk pekerjaan orang lain; dan orang lain
mengembangkan modalmu, sementara engkau membinasakan
 dirimu sendiri. Sungguk, lupa pada dosa merupakan
hukuman terbesar dari Allah, maka ia berada di tempat
 yang terhindar dari segala penyakit dan tenggelam di
samudera rahmat Allah 'Azza wa Jalla sertamemperoleh
 bermacam mutiara faedah hikman dan bay?n. Dan

sebaliknya, selama ia lupa pada dosa-dosanya, tidak
mengelani aib-aib dirinya, dan masih bersandar pada
kekuatannya sendiri, maka ia tidak akan pernah
[beruntung untuk selamanya.”[1

Referensi:

[1] Khomeini, Imam. Shalat Ahli Makrifat. Pustaka
hidayah. 2006, Bandung. Makalah pertama Pendahuluan
.shalat, hal. 144-145